



**PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK
MEMILIH KARIR SECARA MANDIRI REMAJA DI
DESA SIBORNA BUNUT KECAMATAN SOSA
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**HENRA SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 17 302 00066**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK
MEMILIH KARIR SECARA MANDIRI REMAJA DI
DESA SIBORNA BUNUT KECAMATAN SOSA
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**HENRA SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 17 302 00066**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Henra Saputra Hasibuan**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, // Mei 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr. Wb.

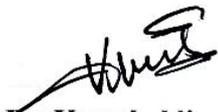
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Henra Saputra Hasibuan** yang berjudul: **"Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102199103100

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henra Saputra Hasibuan

Nim : 17 302 00066

Fak/Jurusan : FDIK/BKI

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Maret 2022

embuat Pernyataan



Henra Saputra Hasibuan
17 302 00066

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HENRA SAPUTRA HASIBUAN
Nim : 17 302 00066
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MEMILIH KARIR REMAJA SECARA MANDIRI DI DESA SIBORNA BUNUT KECAMATAN SOSA JULU KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 31 Maret 2022

Yang menyatakan,



HENRA SAPUTRA HASIBUAN
NIM. 17 302 00066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HENRA SAPUTRA HASIBUAN
NIM : 17 302 00066
Judul skripsi : PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING*
UNTUK MEMILIH KARIR SECARA MANDIRI
REMAJA DI DESA SIBORN BUNUT KECAMATAN
SOSA JULU KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 April 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 670 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022

Skripsi Berjudul : **Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas**

Ditulis oleh : **Henra Saputra Hasibuan**

NIM : **17 302 00066**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 11 Mei 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Henra Saputra Hasibuan
Nim : 17 302 00066
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Secara Mandiri Remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini. banyak ditemukan remaja-remaja yang masih suka berkumpul disuatu tempat pada saat hari dan jam kerja, dengan alasan remaja yang pengangguran, tidak memiliki pekerjaan menetap, tidak mencari pekerjaan keluar daerah, tidak mengetahui minat dan bakat. Dengan keadaan seperti itu, remaja tidak mau berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, dan pasrah dengan keadaan mereka. Oleh karena itu, penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir remaja secara mandiri dibutuhkan dalam membantu permasalahan remaja Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

Rumusan masalah adalah Bagaimana kondisi permasalahan karir remaja, Bagaimana penerapan teknik *assertive training*, dan Bagaimana hasil penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir remaja dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi permasalahan karir remaja, dan hasil penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir remaja secara mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tindakan lapangan bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata, mengambil bagaimana keberhasilan usaha mereka jika belum memdai, maka peneliti akan mencoba lagi. Penelitian lapangan dibagi kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data akan digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun masalah-masalah karir yang dihadapi remaja Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas adalah : remaja setelah tamat SLTP/SLTA tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, remaja tidak memiliki pekerjaan yang menetap, remaja tidak mencari pekerjaan keluar daerah, remaja yang pengangguran dan remaja yang bersifat malas. Hasil penelitian penerapan teknik *assertive training* terhadap remaja Desa Siborna Bunut mengalami perubahan setiap pertemuannya mulai dari siklus I samapai siklus II setelah dilakukan konseling individu dan hasil akhirnya adalah. Remaja yang bersifat malas berubah 6 orang dengan keberhasilan 100%. Remaja yang tidak mengetahui minat dan bakat berubah 6 orang dengan keberhasilan 83%. Remaja yang pengangguran berubah 6 orang dengan keberhasilan 100%. Remaja yang tidak mencari pekerjaan keluar daerah berubah 6 orang dengan keberhasilan 83%. Remaja yang tidak memiliki pekerjaan menetap berubah 6 orang dengan keberhasilan 100%.

Kata Kunci : Penerapan *Assertive Training*, Konseling individu, Remaja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilalhirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas”**. Serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan di teladani kepribadiannya yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.,

sebagai wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M. Hum, selaku kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahrin Hasibuan selaku Kepala Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Desa Siborna Bunut, dan juga kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Siborna Bunut.
7. Teristimewa keluarga tercinta yang selalu memberikan tenaga, moril materil tanpa pamrih, selama belajar di IAIN Padangsidimpuan. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Ayahanda, Ibunda dan Kakak saya. Terimakasih banyak

atas pengorbanannya memberikan dukungan dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak-anaknya dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun berada, dan Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.

8. Untuk sahabat peneliti seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terutama BKI III, terkhusus angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih Gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman satu kontrakan kamar 08, M. Mizan Nst, Rizky Mareden Saputra Hasibuan, Tomi Sahbana Nasution dan Ahmad Juardi Siregar. yang telah menjadi motivator bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
10. Teruntuk yang kamu yang selalu menemani, Yuliana Prawita Pasaribu terimakasih atas keterlibatan dan waktunya telah diluangkan selama ini. dan termakasih juga kepada semua pihak yang telah bertanya : “kapan sidang?”, “Kapan wisuda?”, “Kapan nyusul?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Strata 1 dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang

telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarobbalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2022
Peneliti

Henra Saputra Hasibuan
NIM. 17 302 00066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	∴	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...ِ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ِ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis dibawah
و...ِ	dommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penerapan	12
B. <i>Assertive Training</i>	12
1. Pengertian <i>Assertive Training</i>	12
2. Perilaku <i>Assertive</i>	14
3. Tujuan <i>Assertive Training</i>	16
C. Karir	17
1. Pengertian Karir	17
2. Perencanaan Karir	18
3. Pemilihan Karir	20
4. Tujuan Pemilihan Karir.....	22
5. Teori karir.....	23
D. Remaja.....	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Katgeori Usia Pada Remaja	26
3. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja.....	27
E. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Rancangan Penelitian Tindakan.....	36
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Peneliti	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Keadaan Demografis.....	45
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	46
4. Sarana dan Prasarana.....	47
5. Jumlah Remaja Yang Mengikuti Penerapan <i>Assertive Training</i>	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Kondisi Permasalahan Karir Remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas	50
2. Penerapan Teknik <i>Assertive Training</i> Di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas	65
3. Hasil Penerapan Teknik <i>Assertive Training</i> Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas	80
C. Analisis Hasil Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki fase perkembangannya masing-masing. Dari fase perkembangan prenatal, fase perkembangan masa bayi, fase perkembangan masa anak-anak, fase perkembangan anak-anak akhir, fase remaja, fase dewasa dan awal, hingga fase lanjut usia. Semua fase-fase tersebut memiliki karakteristik yang pasti berbeda-beda. Pada fase remaja ini, sering disebut dengan masa transisi karena dalam fase ini terjadi masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Selain itu, pada fase ini juga mempunyai perubahan yang terjadi pada seseorang baik dari fisik maupun dari psikisnya.¹

Masa remaja dianggap masa labil yaitu dimana individu berusaha untuk mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar tanpa ada pemikiran lebih lanjut serta sangat mudah terpengaruh oleh teman. Bagi remaja keberadaan seorang teman adalah suatu hal yang sangat penting, teman sering mempengaruhi keputusan dan sikap yang diambil dalam menghadapi persoalan bahkan teman sering kali dianggap sebagai tempat untuk saling mengevaluasi pandangan satu sama lain.²

Remaja juga merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu karena mengarah pada masa dewasa yang

¹ Hamidah Sulaiman Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*: PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2020, hlm. 118.

² Sri Rahayu, "Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku *Assertif* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur" (*Skripsi*, UIN Suska Riau, 2019), hlm. 1.

sehat. Banyak masalah yang muncul pada masa remaja ini, salah satunya masalah kesiapan karir. Permasalahan remaja terkait dengan konsep diri meliputi proses pencarian identitas yang dilakukan oleh seseorang, dimana pencarian identitas yang dilakukan melalui proses untuk mendekati diri dengan orang lain atau kelompok masyarakat tertentu. Masa ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang lebih dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa. Faktor pembentuk konsep diri remaja adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan.³

Remaja sebagaimana yang dikatakan Musthafa Fahmi dalam buku Dila Delila adalah sosok manusia yang belum matang. Hal ini dikarenakan remaja berada pada fase perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Karena keberadaannya itulah maka remaja dikatakan sebagai tahapan usia yang belum matang.⁴

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja akhir laki-laki antara usia 18-21 tahun tentunya ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, mempunyai cita-cita tinggi, mempunyai semangat dan energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional. Ini biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja

³ Rahmawati Dewi, "Efektivitas Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung" (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 1.

⁴ Dila Delila, "Remaja Problematika Dan Solusinya", 2021, [Http://Virtual_friends.Net/Article/Article view. Cfm?Aid=17489](http://Virtual_friends.Net/Article/Article%20view.Cfm?Aid=17489), diakses Pada 3 Oktober 2021 Pukul 15.03 Wib.

sehingga kerap kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu kedalam masa dewasa.⁵

Karir merupakan suatu arah kemajuan profesional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan hierarki formal, seperti halnya manajer dan profesional. Karir diartikan sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.⁶ pengalaman kerja dalam jalur karir tradisional hanya berpengaruh pada orang yang menikmati penghargaan institusional karena keberhasilannya meningkatkan kedudukan dalam struktur organisasi yang sudah ditetapkan.

Karir dalam kehidupan manusia merupakan suatu pola hidup seseorang yang dipelajari dan ditekuni secara terarah dan bertujuan terhadap pekerjaan seseorang dalam kehidupannya. Untuk itu bagaimana seharusnya individu memahami kemampuan yang dimilikinya untuk memiliki pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan dan mengembangkan karir masa depannya.

Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis

⁵ Shilphy A. Oktavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2.

⁶ Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir Teori, Konsep Dan Praktik* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2-3.

pekerjaan di masa depan, permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya.⁷

Dalam konseling karir, konselor mengarahkan klien pada beberapa strategi dalam membantu klien menentukan kecocokan pilihan pekerjaan sesuai kemampuan diri, kelemahan diri, lingkungan pekerjaan, dan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang jelas dan rasional oleh klien. Karena pekerjaan tidak hanya penghasilan ekonomi, tetapi pekerjaan adalah jalan hidup yang harus ditekuni.⁸

Perilaku *assertive* merupakan perilaku yang sangat diperlukan bagi siapa pun, terlebih bagi remaja yang sedang berada pada masa pencarian identitas diri. Keuntungan dari berperilaku *assertive* yaitu dapat memenuhi kebutuhan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, perilaku *assertive* menjadi suatu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kemampuan berkomunikasi serta penyesuaian diri yang baik dan efektif terutama bagi remaja, hal ini berkaitan dengan salah satu tugas perkembangan remaja.⁹

Untuk membantu meningkatkan perilaku *assertive* remaja dapat dilakukan melalui layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *assertive training*, melalui konseling individu remaja akan memahami kondisi

⁷ Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills, *Jurnal Konseling Gusjiang*, Vol 3, No. 01, 2017, hlm. 17.

⁸ Nursyamsi, "Hakikat Karir", *Jurnal Al-Taujiah* Bigkai Bimbingan Dan Konsling Islami, Vol. 3, No. 01, 2017.

⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Siborna Bunut, bahwa salah satu permasalahan remaja adalah pengangguran dan pekerjaan yang tidak menetap, dari pengangguran remaja tersebut tidak mau berusaha mencari pekerjaan sehingga banyak remaja yang pengangguran. Jika kondisi ini terus berlangsung, timbul pertanyaan dimana letak pemahaman karir sebagai wadah untuk menunjang mencari pekerjaan dan seberapa siapkah untuk bersaing mendapatkan pekerjaan sesuai karir yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan bimbingan karir pada remaja Desa Siborna Bunut dengan menggunakan teknik *assertive training* harapannya dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini kedalam sebuah penelitian yang diberi judul **“Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Secara Mandiri Remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm. 157.

hanya mengkaji tentang Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan, serta menghindari agar tidak terlalu meluasnya pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan atau tindakan, proses, cara, mempraktekkan, atau bisa diartikan sebagai perbuatan dengan menggunakan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Peneliti melakukan bimbingan konseling individu pada remaja dengan menggunakan teknik *assertive training* di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.
2. Teknik *assertive training* adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling *Behavioral*. Dimana hakikat konseling menurut *Behavioral* adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok maupun individu belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah interpersonal, emosional, dan mengambil keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mempelajari tingkah laku baru yang sesuai.¹²

¹¹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 550.

¹² Selfi, “ Penerapan Teknik *Assertive Training* Dalam Mereduksi Konformitas Negatif Terhadap Kelompok Sebaya Di SMP” *Journal Of Educational Science Tecnology*, Vol. 3, No. 2 Agustus 2017, hlm. 161.

Adapun teknik *assertive training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan semangat, memberikan memotivasi, arahan dan dorongan pada remaja yang ada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

3. Remaja Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa yang lebih matang atau dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek, fisik maupun psikis.¹³ Tahapan pada perkembangan remaja dibagi dalam 3 tahap yaitu remaja awal (antara usia 11-14 tahun), remaja tengah (antara usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (antara usia 18-21 tahun).¹⁴ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang ada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas, antara usia 18-21 tahun.
4. Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. A Muri Yusuf mengatakan bahwa karir adalah urutan okupasi dan pekerjaan utama yang diselenggarakan atau digeluti seseorang selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan.¹⁵ Karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karir remaja yang ada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

¹³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2004), hlm.

¹⁴ Febri Fajarini Dan Nuristighfari Masri Khaerani, "Kelekatan Aman, Religuitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol . 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 23.

¹⁵ Hadiarni Irman, *Konseling Karir*, (Batusangkar: Stain Batusangkar Press,2009), hlm.13.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merinci pokok permasalahan lebih lanjut dalam beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi karir remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan atau penemuan baru sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada dengan menggunakan teknik *assertive training* untuk memilih karir remaja secara mandiri. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi karir remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja.
- b. Bagi literatur sebagai bahan informasi tentang penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir secara mandiri remaja.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang konfirmasi konsistensi penelitian sebelumnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang teknik *assertive training*.
- b. bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi dalam pengkajian teori tentang teknik *assertive training*.

- c. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami mengenai proposal ini maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

Bab I Pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian pustaka. Pada tinjauan pustaka terdiri dari, penerapan, Teknik *Assertive Training*, Karir, dan Remaja. Serta kajian terdahulu yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian memuat secara rinci metode penelitian waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian memuat hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data Penerapan Teknik *Asserive Training* Untuk Memilih Karir Secara Mandiri Remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

Bab V Penutup bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada

hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlu adanya penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan dibidang yang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan berbagai hal lainnya yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶ Penerapan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individual atau perorangan maupun secara kelompok dengan bermaksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penerapan yang dilakukan akan membantu dalam proses pelaksanaan teknik *assertive training* sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan, yaitu dapat menentukan pilihan karirnya dengan baik dan benar sesuai kemauannya sendiri. Penerapan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan individu. Peneliti menerapkan pada remaja disetiap pertemuannya.

B. *Assertive Training*

1. Pengertian *Assertive Training*

Assertive training merupakan bagian dari Behavioral, dimana teknik ini digunakan untuk mengembangkan perilaku *assertive* dan mengubah tingkah laku baru yang lebih baik. Menurut Hartono dalam bukunya psikologi konseling menyatakan bahwa *assertive training* merupakan teknik yang sering kali digunakan untuk pengikut aliran *behavioristik*

¹⁶ Khairani Nasution, "Penerapan Pendekatan *Behavioral* dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya", (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan 2020), hlm. 12.

teknik ini sangat efektif jika dipakai untuk mengatasi masalah-masalah yang percaya diri, pengungkapan diri, atau ketegasan diri.¹⁷

Menurut Alberti dan Emmons dalam Laila Maharani dan Tika Ningsih perilaku *assertive* merupakan menegaskan diri yang positif yang mengusulkan kepuasan hidup pribadi dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain.¹⁸ Menurut Redd dkk dalam Mochammad Nursalim *assertive training* merupakan suatu teknik khusus terapi pendekatan perilaku, sedangkan menurut Zastrow *assertive training* dirancang untuk membimbing manusia menyatakan, melakukan, dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaan secara bebas.¹⁹

Adapun menurut Wills dalam buku Yuliani bahwa *assertive training* merupakan teknik dalam konseling *behavioral* yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam meyakinkannya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani *assertive training* adalah teknik yang digunakan untuk melatih seseorang yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Teknik ini dapat membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak,

¹⁷ Hartono Dkk, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana 2001), hlm. 129.

¹⁸ Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm. 141.

¹⁹ Laila Maharani dan Tika Ningsih, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assrtive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik", (On-line), diakses pada tanggal 10 september 2018, pukul 15.40 WIB

mengungkapkan afeksi, dan respon positif lainnya.²⁰ Sedangkan menurut Alberti dalam Gunarsa merupakan prosedur latihan yang diberikan kepada individu untuk melatih penyesuaian sosialnya dalam mengekspresikan sikap, perasaan, pendapat dan haknya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *assertive training* adalah teknik bagian dari aliran *behavioristik* dimana teknik ini digunakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengungkapan diri, ketegasan diri, maksudnya adalah bagaimana remaja dapat memilih jalan karirnya, memiliki ketegasan diri dan bagaimana mengungkapkan apa yang dirasakan dalam dirinya, karena manusia memiliki hak untuk dapat berpendapat atau berasumsi secara bebas dengan percaya diri dalam situasi interpersonal sehingga remaja dapat menentukan pilihannya, dapat mengungkapkan pendapatnya, bebas dalam arti tetap menghargai orang lain dan tidak merugikan orang-orang maupun lingkungan disekitarnya.

2. Perilaku *Assertive*

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sosialnya saling berinteraksi dengan orang lain serta saling berhubungan, perilaku *assertive training* merupakan suatu bentuk hubungan atau interaksi individu dengan individu lainnya. Menurut Alberti dan Emmons dalam Mochammad Nursalim Perilaku *Assertive* adalah perilaku menegaskan diri (*self-affirmative*) yang positif yang mengusulkan kepuasan hidup pribadi

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011, hlm. 224

²¹ Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Libri, 2011, hlm. 216.

dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, serta perilaku yang memperkembangkan persamaan hak dalam hubungan manusia, memungkinkan kita untuk bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri, untuk bertindak tanpa rasa cemas, untuk mengekspresikan perasaan dengan senang dan jujur, untuk menggunakan hak pribadi tanpa mengabaikan hak atau kepentingan orang lain.²²

Menurut Frensterhim dan Baer *assertive training* mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku *assertive* orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain dengan lancar, sebaliknya orang yang tidak memiliki perilaku *assertive* adalah mereka yang memiliki ciri lebih mudah mengalah, mudah tersinggung, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain.²³

3. Tujuan *Assertive Training*

Secara umum, tujuan *assertive training* sama dengan tujuan bimbingan konseling yakni agar membantu klien mencapai kesejahteraan hidup. *assertive training* dilakukan untuk :

- a. Mengajarkan individu untuk menyatakan diri mereka dalam suatu cara sehingga memantulkan kepekaan kepada perasaan dan hak-hak orang lain.

²² Mochammad Nursalim, hlm. 138

²³ <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-assertive-training>

- b. Mengajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga terrefleksi kepekaanya terhadap perasaan dan hak orang lain.
- c. Meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalam berbagai situasi sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak.

Secara khusus, tentu saja *assertive training* bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien. Sehingga, tujuan khusus klien sangat bergantung pada jenis masalah klien serta harapan klien dalam menghadapi masalah.

Dari tujuan umum dan tujuan khusus, konselor dapat menjelaskan bahwa, tujuan *assertive training* adalah untuk menangani konseli dalam memecahkan masalahnya dengan bersikap tegas tanpa ragu pada nantinya klien bisa menjadi lebih percaya diri di muka umum dan bisa mempertanggung jawabkan pilihan hidupnya yang ia pilih sendiri sesuai resiko yang sudah diambilnya. sehingga konseli dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

²⁴ Hilal Iqbaluddin. (Skripsi) , “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Menangani Seorang Siswa Kurang Percaya Diri di MA Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo “ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, hlm. 39.

C. Karir

1. Pengertian Karir

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan dia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.²⁵

Karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit, hobi seperti pebulutangkis profesi seperti dokter atau guru, dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan *financial*, maka apa yang individu kerjakan dapat disebut sebagai karir.

Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dari orientasi karir, pengambilan

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi Dan Karir*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 201.

keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁶

Menurut Herr, bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksud untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²⁷

Dari definisi diatas dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karier adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan seorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sebagai persyaratan dan kemampuannya. Mathis mendefinisikan perencanaan karir adalah

²⁶ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 19.

²⁷ Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 126.

perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang di antara pekerjaan dalam organisasi.

Parsons merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.²⁸

perencanaan karier merupakan suatu proses penataan langkah-langkah yang akan dilalui untuk menempuh jenjang karier ke depan. Adapun Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir sebagai berikut :

a. Menilai Diri Sendiri

Hal utama dalam memulai perencanaan karier adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai berhubungan pada kesempatan karir.

b. Menetapkan Tujuan Karir

Setelah orang dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat diidentifikasi dan kemudian dibentuk.

²⁸ Mohamad Muspawi "Mengelola Perencanaan Karier Staf Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 17 No. 2 Tahun 2017, hlm. 104.

c. Menyiapkan Rencana-Rencana

sRencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

d. Melaksanakan Rencana- Rencana

Untuk mengimplementasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karir mereka.²⁹

3. Pemilihan Karir

Setiap individu tentunya perlu membuat keputusan tentang karirnya (*career decision-making*). Karir merupakan suatu peran yang khas yang diperankan oleh individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut. Peran tersebut dipilih oleh individu dengan berbagai macam pertimbangan berdasarkan pengalaman yang individu alami. Seorang individu sering mengalami kesulitan untuk memutuskan peran khas yang akan ia pilih seumur hidupnya.³⁰

Pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis, dan kesempatan terbuka yang bersama-sama

²⁹ Nurmasari, Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier” (jurnal) Publika.,Vol.1,No.2,Oktober 2015, Hlm, 272.

³⁰ Fatma Nuraqmarina, Erna Risnawati ” Keputusan Pemilihan Karir Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS “ *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume. 5, Nomor 2, 2018, hlm. 232.

membentuk jabatan seseorang. Sedangkan menurut sukardi pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan orang seseorang. Menurut Gati dan Asher pemilihan karir bertujuan untuk menemukan alternatif yang paling sesuai dengan keinginan dan kemampuan individu terhadap karir.³¹

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam buku Rahmawati Dewi menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Usaha mengembangkan karir tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memilih dan memutuskan tempat tinggal dan pekerjaan demi mencapai kehidupan yang bahagia dengan memperhatikan peluang dan berbagai alternatif pilihan.³²

Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat

³¹ Sukardi dan Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

³² Rahmawati Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 11.

kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.³³

4. Tujuan Pemilihan Karir

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu, keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Menurut Dillard ada beberapa tujuan dari perencanaan karir, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman diri (*self-understanding*): Memahami secara sadar memungkinkan individu untuk berpikir realistis terhadap dirinya untuk menerapkan perencanaan karir secara tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan sehingga hidupnya terarah pada efisiensi. Inti dari poin ini yaitu individu memiliki landasan dalam memahami dan menerima orang lain.
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*): Kepuasan pribadi dapat diartikan dalam kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat maupun potensi dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

³³ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 SMP Negeri 1 Gebang 2017-2018", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 15 No. 3, Desember 2018, hlm. 317.

- c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir. Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa peta kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan.

5. Teori karir

Dillard ahli bimbingan karir membedakan antara pekerjaan (*job*) dengan karir (*career*). Menurut Dillard *job* mengacu kepada pekerjaan yang tidak berlanjut dan mungkin bersifat sementara. Karena itu suatu pekerjaan umumnya hanya menuntut sedikit keahlian, sedikit pendidikan dan sedikit dedikasi. Sedangkan pekerjaan sebagai karir mengimplikasikan adanya pendidikan dan latihan, komitmen, dan merupakan jalan kehidupan kerja yang dipilih individu. Selain itu karir mengimplikasikan keberhasilan pada apa yang individu pilih serta kebermaknaan personal dan financial.³⁴

Menurut Levinson ahli bimbingan karir mengatakan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah keluarga, dan pekerjaan, dua komponen itu sangat menentukan kebahagiaan hidup manusia, sehingga tidak mengherankan jika masalah pekerjaan dan keluarga sangat menita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa. Pekerjaan sendiri tidak serta merta merupakan karir. Kata pekerjaan (*work, job, employment*) menunjukkan pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa sedangkan kata karir (*career*) lebih menunjuk pada

³⁴ Wahyu Nidi Cendekia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto 2017/2018" (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 20.

pekerjaan atau jabatan yang ditekuni atau di yakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya.³⁵

Berhubungan dengan pekerjaan, jika dilihat dari Al-Quran, tata nilai orang yang bekerja itu menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal, artinya tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik dan kemampuan teknik. Seperti A-Quran Surah Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”³⁶

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dibenarkan mengerjakan sesuatu yang bukan ahlinya sendiri, karena bisa jadi sesuatu itu akan hancur dan tidak bisa dimanfaatkan. Untuk itu, maka setiap muslim diwajibkan untuk blajar kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengembangkan karirnya dalam dunia kerja sehingga mudah dalam mengerjakan sesuatu di dunia dan akhirat.

³⁵ Sofwan Adi Putra, “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa”, (*Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 45-56.

³⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 122.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi lebih dewasa. Istilah *adoloscene* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Dalam hal ini Piaget mengatakan: Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya masalah integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang bebas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang kekuatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³⁷

Menurut Singgih D. Gunarsa, pada diri seseorang yang memasuki remaja sebagai fase negatif yang dikaitkan dengan adanya tindakan-tindakan yang kurang baik atau negatif kerap terjadi dan banyak dilakukan para remaja. Seperti halnya keinginan untuk menyendiri, kurang kemampuan untuk bekerja, kurang koordinasi pada fungsi organ tubuh, kejenuhan, sering gelisah, mengalami banyak pertentangan sosial, sering menentang pendapat orang dewasa, perasaan amat peka dan sensitif,

³⁷ Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga terjemahan Istiwidayanti, 1999), hlm. 34.

kurang percaya diri atau *insecure*, mulai timbul suka pada lawan jenis, dan suka berkhayal atau sering bermimpi-mimpi.³⁸

Kepribadi remaja merupakan esensi yang eksistensinya seperti yang dia ketahui. Bagaimana dia memandang dirinya, apakah menyenangkan seperti dalam surga, atau tidak menyenangkan seperti di penjara. Dalam dunia inilah dia mengecap substansi kemanusiannya, kegembiraan dan kesedihannya, harapan-harapan serta hal-hal yang ditakutinya, kelembutan dan kekasarannya.³⁹

2. Katgeori Usia Pada Remaja

Ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Remaja Awal (*early adolescent*) antara usia 12-15 tahun Pada tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pemikiran baru sehingga cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis dia sudah akan berfantasi erotik.
- b. Remaja Madya (*middle adolescent*) antara usia 15-18 tahun Pada tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya.ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka

³⁸ Yulia Singgih, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Libri, 2017), hlm. 14.

³⁹ Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja Penanggulangan Kenakalan Remaja*, (Luwuk Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), Hlm 15.

atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (*late adolescent*) antara usia 18-21 tahun Pada tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat pada remaja makin mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya.⁴⁰

3. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik sudah di mulai pada masa pra remaja dan terjadi sangat cepat pada masa remaja awal yang akan makin sempurna dan dilanjutkan pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir. Perkembangan fisik berjalan secara baik dan lancar, maka perkembangan psikis dan sosial juga akan lancar.⁴¹ Jika perkembangan fisik terhambat sulit untuk mendapat tempat yang wajar dalam kehidupan masyarakat dewasa.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 10.

⁴¹ Yulia Singgih., *Op. Cit*, hlm. 15.

Memperhatikan perkembangan fisik merupakan hal yang penting agar dapat mencapai perkembangan fisik yang optimal. Pada perkembangan fisik misalnya, saat pencapaian kematangan otak tidak sama, selain itu juga terdapat perbedaan antarindividu dalam proses Perkembangannya.

b. Perkembangan Kognitif Remaja

Perkembangan kognitif remaja adalah terjadi selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun. Seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap remaja. Kemampuan penalaran dan berfikir, berkembang secara maksimum. Setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi, maka seorang anak tidak lagi mengalami perbaikan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan berikutnya.⁴²

Remaja yang sudah mencapai perkembangan operasi formal secara maksimum mempunyai kelengkapan struktural kognitif sebagai mana halnya pada orang dewasa. Namun hal itu tidak berarti bahwa pemikiran remaja dengan penalaran formal sama baiknya dengan pemikiran aktual pada orang dewasa karena hanya secara potensial sudah tercapai.

⁴² Hurlock B. Elizabeth., *Op. Cit*, hlm. 34.

c. Perkembangan Emosi Remaja

Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah efektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya. Keseimbangan antar ketiga ranah psikologis sangat dibutuhkan sehingga manusia dapat berfungsi dengan tepat sesuai dengan stimulus yang dihadapinya.⁴³

Remaja yang masih dalam proses perkembangannya terjadi pada perkembangan emosi. Dimana dalam perkembangan emosi remaja terjadi seiring dengan perkembangan yang dilewatinya pada masa anak-anak. Banyak remaja yang tidak mampu mengendalikan emosinya karena pada masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan membutuhkan bimbingan dalam proses perkembangan emosi remaja.⁴⁴

E. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian untuk mendapatkan bahan pertimbangan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Lasiyati, (Skripsi) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus 2016, dengan judul “Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Membentuk Perilaku Asertif

⁴³ *Ibid.*, hlm. 37.

⁴⁴ Sofyan S. Willis, *Op. Cit.*, hlm. 24.

Kecenderungan Asusila Pada “Pk (Pemandu Karaoke)” Di Café Srimpy Pamotan Rembang . Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, setelah diberikan layanan konseling behavioristik dengan teknik *assertive training* sebanyak tiga kali, LM yang awalnya tidak mampu melakukan penolakan menjadi mempunyai keberanian untuk menolak perilaku kecenderungan asusila yang dilakukan padanya. Perilaku asertif ini ditunjukkan oleh klien dengan berani menolak secara tegas namun sopan sehingga tidak menyinggung perasaan tamu tersebut.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *Assertive Training* Untuk Membentuk Perilaku Asertif. sedangkan peneliti Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Teknik *Assertive Training*.

2. Sri Rahayu, (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, 2019 dengan judul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku *Assertif* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama N 1 Kampar Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *assertif* siswa belum diberikan teknik *assertive training* dalam layanan konseling kelompok berada dikategori rendah dengan skor rata-rata 63,7 dan setelah diberikan teknik *asserive training* dalam layanan konseling kelompok mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi dengan rata-rata 105,4.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku *Assertif* Siswa. Sedangkan peneliti Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Konseling Individu Untuk Memilih Karir Remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Teknik *Assertive Training*.

3. Rahmawati Dewi, (Skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2017 dengan judul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata skor konsep diri sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan Teknik *Assertive Training* adalah 9,75 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *Assertive Training* meningkat menjadi 14,50.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik. sedangkan peneliti Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Teknik *Assertive Training*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari 30 September 2021 sampai Februari 2022. Waktu penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau penelitian tindakan lapangan. Penelitian tindakan lapangan ini dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.⁴⁵

Penelitian tindakan lapangan ini mengikuti model Kemmis Targart. Metode dengan (*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha yang dilakukan, jika belum memadai maka harus mencoba lagi.⁴⁶ Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terencana dan nyata untuk mendapatkan suatu solusi, meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubahnya menjadi lebih baik. Menurut Stephen Kemmis dan Robin Targgart yang dikutip, ada

⁴⁵Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 225.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 227.

empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁷

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat, orang atau benda yang membuat peneliti bisa mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja antara usia 18-21 yang berada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dari sumber data primer yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui kepala desa, orangtua remaja dan masyarakat yang berada di lingkungan yang akan diteliti yaitu, di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 243.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

⁴⁹ Symadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁰ Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵¹ Agar observasi dapat berjalan dengan lancar salah satu hal yang harus dipenuhi yaitu alat indra yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 222.

⁵¹ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁵² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui *face to face* dan berbincang dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi sebelumnya.⁵³ Data yang diperoleh dari wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

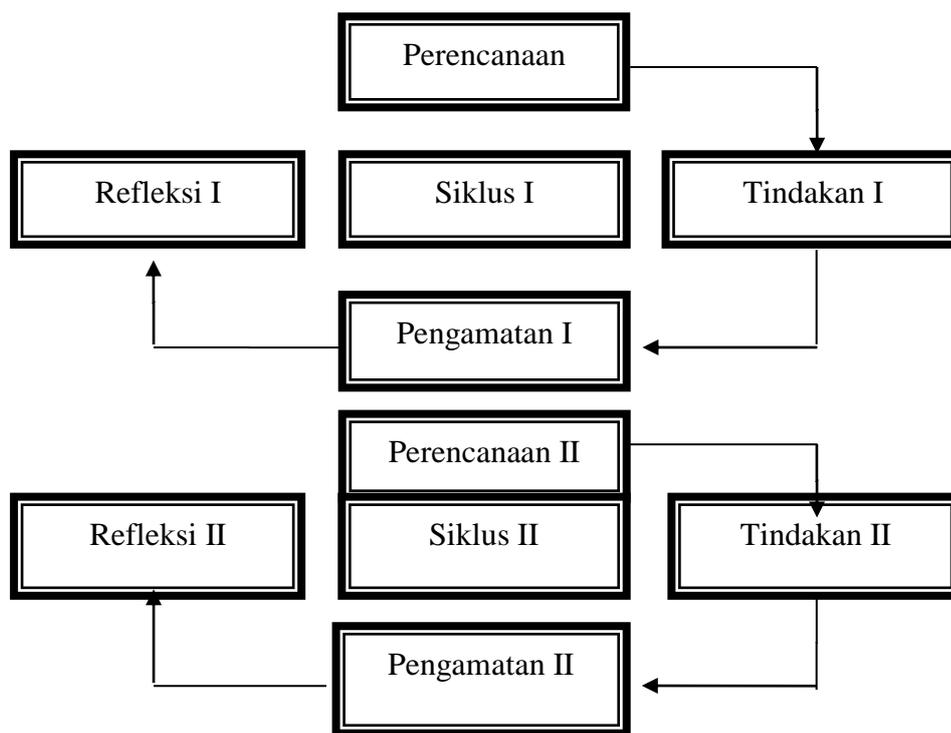
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁴

⁵³ Marlis, Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28

⁵⁴ Lexy J. Moleong Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 216.

E. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁵⁵ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kammis

⁵⁵ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 234.

1. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan tatap muka.

Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan dalam proses penerapan. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas. Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja yang akan diteliti.
- 3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan tentang penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan individu pada remaja.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi dan wawancara kepada remaja tentang hasil penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan individu.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan atau tindakan nyata sebagai upaya perbaikan dan perubahan. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja yang akan diteliti.
- 2) Peneliti memberikan materi kepada remaja yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mampu menentukan karirnya dengan baik (materi terdapat pada lampiran).
- 3) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada remaja dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
- 4) Peneliti memberi tahu remaja bahwa tidak memiliki jalan hidup atau pekerjaan sangat berbahaya bagi diri sendiri dan berdampak kemiskinan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik *assertive training* tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* pada siklus berikutnya. Refleksi merupakan kegiatan

yang berkenaan dengan proses dan tindakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang di tentukan peneliti.

2. Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja siklus II lebih rinci, karena ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya agar pada siklus berikutnya mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi kembali ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti meyakinkan remaja kembali maksud dan tujuan dilakukannya penerapan teknik *assertive traing*.
- 3) Mempersiapkan rencana dan jadwal pelaksanaan kembali tentang materi penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan individu pada remaja melalui metode nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun adapun langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja, serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan video-video akibat dari tidak memiliki pekerjaan ataupun tujuan hidup.
- 2) Peneliti mengingatkan pada remaja tentang bahayanya tidak memiliki pekerjaan. dan juga memberi perhatian penuh kepada remaja yang berusaha dalam menentukan pemilihan karirnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai pemberian materi dari peneliti dan pemberian bimbingan individu kepada remaja dalam permasalahan karirnya. Observasi ini bertujuan untuk melihat bimbingan individu pada remaja yang melakukan tindakan penerapan teknik *assertive training*.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik *assertive training* tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau diulangi kembali, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan

penerapan teknik *assertive training* pada siklus berikutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁵⁸

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan tringualisasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Perrpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

⁵⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

⁵⁷ Melong, *Op, Cit.*, 302.

⁵⁸ Sugiyono. *Ibid.*, 270.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. *Triangulasi*

William Wiersma mengatakan *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber yaitu:

a. *Triangulasi* Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

b. *Triangulasi* Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi,

dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. *Triangulasi Waktu*

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁹

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/ menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

⁵⁹ Sugiyono. *Ibid.*, 273-274

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membagi data dalam partisi-partisi dan menganalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter. Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Peneliti

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yaitu Desa Siborna Bunut. Desa ini adalah termasuk Desa termuda di Kecamatan Sosa Julu yang berdiri pada tahun 1975 atas prakarsa bapak Ir. Loppo Hasibuan dan pada saat ini di bina oleh kepala Desa Siborna Bunut bapak Syahrin Hasibuan. Desa Siborna Bunut memiliki luas wilayah 3000 Ha dengan pemukiman 15 Ha, jarak pusat Desa dengan Ibu Kota Kecamatan \pm 5km dengan kondisi prasarana jalan Kecamatan yang kurang bagus dan transportasi seadanya.

Letak lokasi Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Tor Panonduran/Hutaimbaru
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bulu Sonik
- c. Sebelah Selatan berbatsan dengan Bukit Barisan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Saba Gotting Kumbang⁶¹

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Siborna Bunut sebanyak 3.700 jiwa terdiri dari 840 KK, perbandingan antara

⁶¹ Syahrin Hasibuan, Kepala Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Januari 2022.

jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sebanding, laki-laki 1.830 jiwa dan perempuan 1.870 jiwa mereka terdiri dari penduduk asli dan juga pendatang. Terjadinya perpindahan penduduk di Desa Siborna Bunut disebabkan oleh beberapa hal salah satunya pernikahan antara warga Desa Siborna Bunut dengan warga desa lainnya.⁶²

Tabel. 1
Jumlah penduduk
Desa Siborna Bunut

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1830
2	Perempuan	1870
Total		3700

Sumber: Data penduduk Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Lawas.⁶³

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. di Desa Siborna Bunut, masyarakat sendiri memiliki mata pencarian yang berbeda-beda, karena Desa Siborna Bunut memiliki iklim tropis dengan cuaca yang sejuk menjadikan Desa ini cocok sebagai lahan pertanian yang subur. dimana mayoritas penduduk nya bekerja sebagai petani, perkebunan karet dan sawit. Tapi ada juga masyarakat yang memiliki mata pencarian lain

⁶² Syahrin Hasibuan, Kepala Desa Siborna Bunut, *wawancara*, Pada Tanggal 17 Januari 2022.

⁶³ Data Penduduk Desa Siborna Bunut, *Dokumentasi*, pada tanggal 17 Januari 2022

seperti, honorer dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁶⁴ Selengkapnya data penduduk menurut mata pencarian yaitu sebagai berikut :

Tabel. 2
Jumlah penduduk Desa Siborna Bunut
Berdasarkan mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	739 Orang
2	Buruh Tani	61 Orang
3	Peternak	110 Orang
4	Wiraswasta	160 Orang
5	Honorer	123 Orang
6	Pegawai Negeri Sipil	40 Orang
Jumlah		1233

Sumber: Administrasi Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu kabupaten Padang Lawas

Dari tabel diatas mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas yaitu petani dengan jumlah 739 orang⁶⁵.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam ikut membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara keimanan maupun keilmuan. Tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan yang ada di wilayah tersebut. Akan nampak jauh berbeda

⁶⁴ Syahrin Hasibuan, Kepala Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Januari 2022.

⁶⁵ Syahrin Hasibuan, Kepala Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Januari 2022.

suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya sudah maju dan berkembang dengan suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif rendah.

Adapun tingkat pendidikan yang ada di Desa Siborna Bunut sangat minim apalagi yang lanjut ke tingkat perkuliahan hanya sebagian kecil. Diantara mereka rata-rata tingkat pendidikannya hanya pada tingkat Aliyah/SMA. Dimana tingkat pendidikan tertinggi warga masyarakat hanya sampai SMA.⁶⁶ Untuk lebih jelasnya berikut ini jumlah penduduk Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 3.
Jumlah penduduk Desa Siborna Bunut
berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkatan pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	651 Orang
2	SMP/Sederajat	325 Orang
3	SMA/Sederajat	260 Orang
4	Sarjana	65 Orang
Jumlah		1301

Sumber: Data Administrasi Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan SD berjumlah 651 orang, lulusan SLTP berjumlah 325 orang, lulusan SLTA berjumlah

⁶⁶ Yakub Hasibuan, Sekretaris Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2022.

260 orang dan Sarjana berjumlah 65 orang yang ada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.⁶⁷

b. Sarana Peribadatan

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ataupun tempat beribadah masyarakat Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat di Desa Siborna Bunut keseluruhan menganut agama Islam, oleh karena itu masyarakat melakukan kegiatan atau kewajiban beragama sesuai syariat Islam, seperti melaksanakan ibadah di Masjid.⁶⁸

5. Jumlah Remaja Yang Mengikuti Penerapan *Assertive Training*

Tabel 4.
Jumlah remaja yang mengikuti
Konseling individu

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Ahlim Pardamean Harahap	19 Tahun	SMP
2	Rodi Rambe	21 Tahun	SMP
3	Aswin Harahap	18 Tahun	SMA
4	Agusnadi Daulay	20 Tahun	SMA
5	Roni	19 Tahun	SMA
6	Armin Ritonga	21 Tahun	SMA

⁶⁷ Yakub Hasibuan, Sekretaris Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2022.

⁶⁸ Yakub Hasibuan, Sekretaris Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2022.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah remaja yang mengikuti Penerapan *assertive training* untuk memilih karir oleh peneliti adalah sebanyak 6 orang.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Permasalahan Karir Remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Fenomena merupakan suatu peristiwa atau suatu kenyataan yang tidak lazim yang terjadi di kalangan masyarakat dapat dilihat, diamati, dan menarik untuk dikaji secara ilmiah. Indonesia setiap tahunnya memiliki jumlah pengangguran yang semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari penambahan jumlah penduduk dan jumlah lulusan sekolah yang lulus selalu meningkat, hingga kurangnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan definisinya, ada satu kondisi ataupun keadaan pada kalangan remaja di Desa Siborna Bunut yang sangat menarik untuk dikaji, yaitu tentang karir remaja yang dalam rentan usia 18-21 tahun.

Fenomena yang terjadi pada kalangan remaja di Desa Siborna Bunut begitu memprihatinkan. Masih banyak ditemukan remaja-remaja yang membuang waktunya dengan sia-sia, suka berkumpul disuatu tempat pada saat hari dan jam kerja. Saat para remaja diwawancarai, banyak faktor dan alasan yang disebutkan oleh remaja Desa Siborna Bunut yang menyebabkan mereka belum mendapatkan pekerjaan atau menjadi pengangguran. Sebagian besar faktor utama yang disebutkan oleh para remaja adalah kurangnya pendidikan yang dimiliki oleh remaja tersebut,

tidak tahu minat dan bakat mereka sehingga mereka memilih menetap di Desa Siborna Bunut. Memang angka remaja Desa Siborna Bunut yang mengenyam pendidikan sampai S1 masih sangat kecil.⁶⁹

Adapun kondisi karir remaja di Desa Siborna Bunut adalah sebagai berikut :

a. Setelah Tamat SLTP dan SLTA Remaja Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

Remaja yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini berada pada rentan usia 18 sampai 21 tahun. Keadaan remaja pada rentan usia tersebut, sebagian besar adalah lulusan SLTP dan SLTA. Namun, dari semua remaja yang sudah tamat SLTA ini, tidak semuanya melanjutkan ke Perguruan Tinggi ataupun langsung bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Armin Ritonga mengatakan :

Sebenarnya saya sangat berkeinginan sekali untuk bisa duduk di bangku perkuliahan akan tetapi tidak memungkinkan bagi saya karena faktor ekonomi orangtua saya yang rendah dan masih banyak lagi adik-adik saya yang masih sekolah maka dari itu saya tidak lagi berpikiran harus kuliah. pekerjaan saya saat ini tidak ada yang menetap hanya membantu orangtua saya bang.⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Intan Tongku selaku orangtua remaja mengatakan :

Dia diam di rumah pasti saya bilang apa kerjaan mu dirumah, baik nyari kerja. mau gimana lagi mau saya kuliahkan uang nggak ada, jadi saya hanya bisa mendukung apa yang anak say

⁶⁹ *Observasi*, di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁰ Armin Ritonga, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

kerjakan selagi itu baik dan saya selalu berdoa agar nantinya dia tidak seperti saya.⁷¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Roni mengatakan :

Saya bang tidak ada niat untuk melanjutkan lagi ke perguruan tinggi bang karena menurut saya kuliah itu hanya menghabiskan uang dan membuang-buang waktu bang lebih baik saya langsung bekerja sajalah bang lebih jelasnya tapi, untuk saat ini saya belum mendapatkan bekerja bang masih nganggur di desa kadang ikut orangtua saya bang ke kebun menyadap karet.⁷²

Seterusnya wawancara peneliti dengan saudara Agusnadi

Daulay mengatakan :

Menurut saya bang kuliah itu sangat penting untuk kita di masa yang akan datang karena kalau ada jaminan izajah kita lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan bang apalagi sekarang ini jamannya serba izajah, mungkin saya belum rezeky untuk bisa duduk di bangku perkuliahan bang. memang dulu pernah sih bang ada niat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tapi setelah saya tamat sma rasanya malas bang apalagi kan bang teman-teman sebaya saya juga tidak lagi melanjutkan ke perguruan tinggi bang, dan saya lebih senang di desa saja bang.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lanna Sari Siregar selaku orangtua remaja Aswin Harahap

Tugas orangtua menyekolahkan anak agar nantinya sukses, sekolah sudah saya sekolahkan, mengingatkan untuk mencari kerja sudah, terkadang emosi saya melihat dia diam dirumah tidak bekerja, tapi mau gimana lagi kalau dimarah anak beranggapan kita tidak sayang dia, sekarang dia sudah besar tau mana yang terbaik untuk nya, kalau mau sukses ya berusaha orang tua hanya bisa mendukung.⁷⁴

⁷¹ Intan Tongku, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

⁷² Roni, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

⁷³ Agusnadi Daulay, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

⁷⁴ Lanna Sari Siregar, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2022.

Hal senada tapi sedikit berbeda hasil wawancara dengan bapak

Tamija Ritonga selaku orangtua remaja mengatakan :

Kesuksesan anak yang menggapai nya, kita sebagai orang tua hanya dapat mendoakan dan mendukung kesuksesan anak, saya ingin anak saya lanjut kuliah tapi dia nya tidak mau, sebenarnya kecewa tapi kita tidak boleh memaksakan anak, jika anak kita marahi bisa buat anak tidak betah dirumah ataupun meninggalkan rumah.⁷⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Syahrin Hasibuan selaku kepala Desa Siborna Bunut, mengatakan bahwa :

Pada dasarnya remaja-remaja yang ada di Desa Siborna Bunut ini setelah selesai sma tidak begitu banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung bekerja. saya pikir remaja remaja Desa Siborna Bunut ini sebagian berkeinginan yang sama untuk bisa duduk di bangku perkuliahan, akan tetapi karena beberapa faktor lah yang menjadi penyebab bagi remaja untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut. salah satunya faktor ekonomi orangtua tidak mencukupi untuk membiayai anaknya tersebut, sudah kita ketahui bahwa biaya perkuliahan itu sangatlah mahal apalagi keadaannya seperti ini di plosok pedesaan hanya bisa mencukupi kebutuhan pokok saja seperti petuah orang dulu "*kais manyogot tuduk potang*". dan begitu juga sebaliknya sebagian orangtua mampu dalam ekonomi dan cukup untuk biaya perkuliahan tapi anaknya tidak mau lagi untuk melanjutkan ke perkuliahan, mereka lebih memilih menetap di Desa hingga menjadi pengangguran dan hanya mengharapkan uang dari orangtua nya sendiri tanpa ada berpikiran untuk mencari pekerjaan.⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan bapak Yakub

Hasibuan selaku sekretaris Desa Siborna Bunut mengatakan bahwa :

Alasan para remaja tidak banyak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor biaya. tidak banyak dari mereka yang kondisi ekonomi keluarganya tergolong kurang mampu. padahal menurut saya pendidikan itu

⁷⁵ Tamija Ritonga, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 20 januari 2022.

⁷⁶ Syahrin Hasibuan, kepala Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 21 Januari 2022.

sangatlah penting, karena adanya pendidikan itu bisa dijadikan modal untuk para remaja bersaing dengan banyak orang dalam menggapai cita-citanya.⁷⁷

b. Remaja Tidak Mengetahui Minat Dan Bakat

Mengetahui minat dan bakat dapat mempengaruhi arah karir seseorang, dengan mengetahui minat dan bakat dapat membantu seseorang mengenali diri sendiri dan lebih terarah untuk memilih karir sehingga akan membantu dalam pengembangan perencanaan karir. karena bekerja sesuai minat dan bakat yang dimiliki akan membuat seseorang bekerja dengan senang dan memberi pengaruh positif. akan tetapi remaja yang menjadi obyek peneliti tidak mengetahui minat dan bakat mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Roni mengatakan :

Saya merasa belum menemukan minat dan bakat yang saya miliki selama ini dan saya tidak tahu minat dan bakat itu kayak mana. mungkin karena saya belum mengenali diri saya sendiri kali ya bang atau mungkin karena saya gengsi sehingga merasa kalau saya tidak mungkin bisa berkembang.⁷⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Rodi Rambe mengatakan :

Menurut saya minat dan bakat itu untuk dikembangkan bang, tapi saya sendiri tidak tahu apa bakat saya dan saya pikir juga tidak ada bang kemampuan saya untuk bersaing di dunia kerja makanya saya bingung harus bagaimana lagi mungkin kalau saya terus-menerus seperti keadaan saya saat ini bang bisa amburadul saya. sebenarnya banyak sih bang yang ingin saya coba tapi saya bingung bang menentukan apa yang menjadi

⁷⁷ Yakub Hasibuan, sekretaris Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 21 Januari 2022.

⁷⁸ Roni, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2022.

minat terbesar dalam hidup saya barangkali saya belum siap menghadapi tantangan kali ya.⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sarmina Nasution selaku masyarakat Desa Siborna Bunut mengatakan :

Remaja-remaja yang kamu teliti saya mlihat tidak ada satupun yang terlihat memiliki minat dan bakat mereka sendiri pada hal mereka sendiri lulus kok di SMA tapi tidak ada yang ingin terbuka sama hal-hal yang baru rugi banget deh, kalau mereka terus seperti ini di dalam pengetahuan dan pandangan yang sempit apalagi jamannya seperti ini susah mau ngapain saja harus punya modal.⁸⁰

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat sangat penting bagi setiap orang terutama bagi remaja yang sedang dalam pencarian identitas diri karena umumnya remaja ketika ditanyakan terkait minat dan bakatnya, mereka akan bingung sehingga tidak bisa untuk menentukan karir yang harus ditempuh.

c. Sifat Malas

Rasa malas menjadi pemicu seseorang tidak mendapatkan pekerjaan, karena ketika seseorang sudah merasa malas untuk mencari pekerjaan mereka lebih memilih berdiam diri dan bergantung dengan orangtua. Jika rasa malas terus hadir maka seseorang akan sulit berkembang dan susah mendapatkan masa depan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siborna Bunut bahwa remaja yang menjadi obyek peneliti memiliki sifat malas yang tinggi, hal ini terlihat pada saat peneliti

⁷⁹ Rodi Rambe, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2022.

⁸⁰ Sarmina Nasution, masyarakat di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2022.

melakukan observasi banyak para remaja yang berkumpul disuatu tempat hanya melakukan pekerjaan yang tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri seperti, bermain game dan bahkan berdiam diri hanya untuk menghabiskan waktu seharian di warung kopi tanpa memikirkan untuk mencari pekerjaan.⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Arifin Bakti Harahap selaku masyarakat desa Siborna Bunut mengatakan bahwa :

Saya melihat remaja di siborna bunut ini sangat malas-malas yang mereka tau hanya main hp siang sampai berlarut malam dan mereka tidak pernah memikirkan betapa capeknya orangtua mereka yang berusaha itu setiap hari pergi pagi pulang petang dan mereka tidak sadar itu untuk membantu meringankan beban orangtua mereka sendiri yang pastinya mereka tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtua mereka selalu membangkang.⁸²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Roni mengatakan :

Menurut saya remaja di Desa Siborna Bunut ini masuk ke dalam kategori malas bang, termasuk saya, saya juga merasa saya malas bang. saya katakan seperti itu karena mereka atau katakanlah teman-teman saya lebih suka menghabiskan waktu hanya untuk bermain game dan berkumpul hanya untuk menceritakan hal-hal yang tidak penting sehingga menghabiskan waktu dengan sia-sia. saya juga merasa seperti itu bang, saya merasa bermain game atau berkumpul dengan teman-teman merupakan hal yang menyenangkan bagi saya.⁸³

⁸¹ *Observasi*, di Desa Siborna Bunut pada tanggal 26 Januari 2022.

⁸² Arifin Bakti Harahap, masyarakat Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2022.

⁸³ Roni, remaja Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2022.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Aswin Harahap mengatakan :

Menurut saya remaja di desa siborna bunut ini kebanyakan yang malas bang, termasuk juga saya. kebanyakan remaja di sini lebih suka berkumpul dan bercerita mengenai hal yang kurang penting. terkadang kalau saya datang kerumah teman saya dia belum bangun walaupun hari sudah agak siang dan bahkan kalau dia sudah bangun pasti bermain hp di kamarnya.⁸⁴

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan atau kondisi dimana orang yang sudah memasuki usia angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau rutinitas yang berpenghasilan. Tentunya hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar pada setiap aspek dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siborna Bunut bahwa keadaan kalangan remaja pada saat ini sebagian besar menganggur hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan remaja tersebut.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Ahlim Pardamean Harahap mengatakan :

Pendidikan sih bang yang pertama, sangat pengaruh banget, kaya yang tadi saya bilang, perusahaan juga nyari yang udah sarjana dan yang kedua sih mungkin pribadinya sendiri, mau berusaha atau enggak buat merubah itu semua, dari yang tadinya males jadi engga males. dan yang ketiga itu lingkungan, sangat pengaruh juga sih karena pribadi seseorang bisa berubah karena pergaulan di lingkungannya. dampak buat saya sendiri ya malu sih bang diliat sama temen-temen yang sudah kerja. pernah nih

⁸⁴ Aswin harahap, remaja Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 28 januari 2022.

⁸⁵ *Observasi*, di Desa Siborna Bunut pada tanggal 28 Januari 2022.

waktu itu nongkornng, ada temen yang baru pulang kerja, walaupun dia ga ngeledekin kita ya kitanya kan minder bang. tapi kalo untuk dampak dilingkungan ini ga baik sih, karena kan kalo ditanya misalkan mau memajukan lingkungan ini ya harus rapi lah intinya, enak kan kalo diliat tetangga abis pulang kerja gitu.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dahlia Siregar selaku orangtua dari saudara Ahlim Pardamean Harahap mengatakan :

Orang yang pengangguran adalah orang yang pemikirannya tertutup, terkadang faktor orang yang pengangguran karena tekanan dari orangtua, orang yang pengangguran sudah bisa dilihat dari segi penampilannya yang sangat berbeda dengan orang yang bekerja. penyebab banyaknya orang yang pengangguran adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki dan pemikiran yang tidak dewasa.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Masrina selaku masyarakat Desa Siborna Bunut mengatakan :

“Pengangguran adalah tidak adanya kemampuan di dalam dirinya, orang pengangguran disebabkan karena banyak faktor mulai dari malas sampai kurangnya lapangan pekerjaan karena susah bersaing di dunia kerja”.⁸⁸

Namun, selain pendidikan ada lagi faktor yang mempengaruhi keadaan atau kondisi pengangguran pada kalangan remaja Desa Siborna Bunut. Faktor tersebut antara lain faktor internal atau faktor dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungannya.

⁸⁶ Ahlim Pardamean Harahap, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 27 Januari 2022.

⁸⁷ Dahlia Siregar, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2022.

⁸⁸ Masrina, masyarakat Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Aswin

Harahap mengatakan :

Yang pertama sih dirinya sendiri bang, kalo udah males yaudah keterusan males, trus kedua lingkungan. kalo lingkungannya gak mendukung, ya pasti dibawa juga sih bang. sama duit sih bang, kita kan mau ngelamar harus butuh persiapan juga bang, kalo gak ada duitnya ya ga enak juga bang. selain itu faktor motivasi dari orang tua juga kurang,. padahal mungkin kalo diberi motivasi atau perhatian lebih pasti lebih mikir gitu bang.⁸⁹

e. Remaja Tidak Mencari Pekerjaan Keluar Daerah

Setelah lulus pendidikan SMA, tentunya hal yang pertama terpikir adalah segera mencari pekerjaan kalau kita tidak melanjutkan ke perguruan tinggi lagi. Bila ingin mencari pengalaman lebih atau bisa juga digunakan batu loncatan, bekerja diluar daerah dan menjadi perantau adalah salah satu pilihan yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siborna Bunut bahwa salah satu faktor seseorang remaja tidak mencari pekerjaan keluar daerah adalah tekanan orangtua. Karena orangtua selalu menginginkan anak harus bekerja dan mendapatkan penghasilan padahal saat ini sulitnya bersaing di dunia kerja jika tidak memiliki keahlian ataupun pendidikan yang tinggi, dan lagi remaja mengatakan ketika mereka ingin bekerja di luar kota ataupun jauh dari orangtua, orangtua selalu melarang dengan alasan sulitnya kerja di daerah orang. Hal itu memicu seorang remaja untuk tidak bisa

⁸⁹ Aswin Harahap, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 27 Januari 2022.

berkembang dan menjadi malas untuk bekerja karena tidak adanya kebebasan seorang remaja mencari pekerjaan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Roni mengatakan :

Kalau menurut saya bang kenapa saya tidak mencari pekerjaan keluar daerah karena saya sadar bang kemampuan yang saya miliki tidak ada bang apalagi yang saya minati dalam pekerjaan sama sekali tidak ada ditambah pendidikan saya bang jauh dibawah standar bang makanya saya berpikir dua kali untuk pergi keluar kota bang mencari pekerjaan.⁹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Ahlim Pardamean Harahap mengatakan :

Kalau saya bang mungkin sudah terlalu nyaman dengan rumah sendiri bang karena saya rasa semua sudah tersedia lengkap bang mulai dari lingkungan yang nyaman misalnya baru teman-teman saya pun masih banyak yang disini bang mungkin kalau saya merantau pasti mencari tempat tinggal lagi apalagi diperantauan yang saya tau biaya hidup mahal bang tidak seperti di desa meskipun kita tidak kerja kalau masalah perut mudah-mudahan masih bisa kenyang bang nah, kalau diperantauan bang gak kerja gak makan, begitulah kira-kira bang.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dahlia Siregar selaku orangtua remaja Ahlim Pardamean Harahap mengatakan:

Entahlah, keinginan saya ya anak saya bekerja, tapi seperti nya saya lihat belum ada pekerjaan yang cocok, anak saya pernah pamit ingin bekerja di luar kota tapi saya tidak memberikan izin karena jika anak bekerja jauh dari orang tua membuat saya nanti berpikiran yang tidak-tidak.⁹³

⁹⁰ *Obsevasi*, di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 03 februari 2022.

⁹¹ Roni, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 30 Februari 2022.

⁹² Ahlim Pardamean Harahap, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 30 Februari 2022.

⁹³ Dahlia Siregar, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 30 februari 2022.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Agusnadi

Daulay mengatakan :

Saya pribadi bang belum siap secara fisik dan mental bang kan kalau kita ingin pergi merantau seorang diri, otomatis yang perlu disiapkan tidak hanya mental bang fisik pun sangat berpengaruh untuk kita yang mau merantau ini bang. Baru bang saya takut juga terpengaruh oleh pergaulan yang tidak sehat bang kan bisa jadi niat awalnya untuk membahagiakan orangtua tiba-tiba jadi malapetaka bang misalnya.⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ati Rambe selaku orangtua remaja Agusnadi Daulay mengatakan :

Sebenarnya orangtua mana yang tidak mau anak nya sukses mendapatkan pekerjaan tetap, saya sebagai orangtua memberikan izin anak saya untuk bekerja tapi bukan bekerja di luar kota, sebab anak saya mau merantau ke batam riau, saya tidak bisa percaya jika anak saya jauh dari saya karena banyak kemungkinan terburuk akan terjadi bisa saja anak saya menjadi nakal, lebih baik dia seperti sekarang bekerja membantu orangtua.⁹⁵

f. Remaja Tidak Memiliki Pekerjaan yang Menetap

Setiap individu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Saat bekerja, seseorang akan mendapatkan uang atau penghasilan atau gaji yang kemudian digunakan untuk membeli apa yang dibutuhkan. Tanpa bekerja, seseorang akan kesulitan mendapat uang dan memenuhi kebutuhan hidup. Bisa dikatakan bekerja menjadi suatu hal wajib yang harus dilakukan setiap manusia.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Siborna Bunut bahwa Perasaan seseorang remaja yang pengangguran,

⁹⁴ Agusnadi Daulay, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 30 Februari 2022.

⁹⁵ Ati Rambe, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 30 Februari 2022.

mereka merasa tidak nyaman ataupun gelisah dengan keadaan yang mereka alami saat ini, dimana mereka menjadi seorang tidak berguna karena bergantung dengan orangtua, mereka dipandang orang yang pemalas karena tidak bekerja, merasa bosan karena tidak ada yang dapat di hasilkan, walaupun mereka merasa bebas karena tidak ada sesuatu yang harus selalu dikerjakan.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Armin

Ritonga mengatakan :

Sebenarnya saya bekerja tapi pekerjaan saya ini tidak tetap dan penghasilan juga tidak menentu, untuk nyaman tidak nya tentu tidak nyaman, saya gelisah dengan keadaan saya saat ini dimana pendapatan saya tidak menentu perharinya.⁹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Aswin Harahap

mengatakan :

Saya setelah lulus SMA tidak memiliki kerjaan, kalau di bilang tidak sama sekali bekerja itu salah, hanya saja kerja saya tidak menetap setiap hari seperti kebanyakan orang, saya sangat tidak nyaman dengan keadaan seperti ini, karena tidak memiliki penghasilan, gelisah, jelas saya gelisah karena jika saya ingin membeli sesuatu yang saya inginkan susah sebab tidak ada uang, apa lagi pandangan orang terhadap saya itu saya pemalas saya hanya menghabiskan uang orang tua saja.⁹⁸

⁹⁶ *Obsevasi*, di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 04 february 2022.

⁹⁷ Armin Ritonga, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 03 Februari 2022.

⁹⁸ Aswin Harahap, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 03 Februari 2022.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Rodi Rambe mengatakan :

“saya tidak bekerja sama sekali, tidak nyaman dengan keadaan ini karena selalu bergantung dengan orangtua”.⁹⁹

Seterusnya wawancara peneliti dengan saudara Roni mengatakan :

“kerja saya itu serabutan, jadi saya tidak memiliki pekerjaan tetap, saya tidak nyaman jelas saya gelisah, karena uang yang saya dapat tidak tetap, mana lagi saya ingin kerja di luar kota orang tua tidak mengizinkan”.¹⁰⁰

Wawancara dengan Bapak Munair Harahap selaku orangtua remaja mengatakan :

“Yang saya lihat kebanyakan remaja Desa Siborna Bunut ini pekerjaannya tidak menetap. mereka hanya bekerja jika mereka rajin atau karena di suruh orangtua saja. mereka hanya bekerja di kebun orangtua masing-masing”.¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja, dapat disimpulkan bahwa remaja yang diteliti di Desa Siborna Bunut tersebut mengatakan bahwa rata-rata mereka adalah tamatan SMA yang tidak bekerja semuanya mengatakan bahwa mereka tidak nyaman dengan keadaan seperti sekarang, mereka gelisah karena harus bergantung kepada orangtua tanpa menghasilkan uang atau penghasilan walaupun dari beberapa remaja di Desa Siborna Bunut membantu orangtua nya menyadap karet di kebun.

⁹⁹ Rodi Rambe, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 04 Februari 2022.

¹⁰⁰ Roni, remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 03 Februari 2022.

¹⁰¹ Munair Harahap, orangtua remaja Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 03 Februari 2022.

Tabel 5.
Masalah Karir Sebelum dilakukan
Penerapan (Pra Siklus)

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Pengangguran	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rodi Rambe	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Aswin Harahap	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Agusnadi Daulay	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Roni	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Armin Ritonga	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		6 Orang				
%		100%				

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Siborna Bunut, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi permasalahan karir remaja melalui bimbingan konseling individu.¹⁰² Selanjutnya menerapkan *assertive training* melalui konseling individu pada remaja melalui dua siklus. Siklus pertama dengan dua pertemuan yaitu adanya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi begitu juga dengan siklus kedua hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi pada siklus kedua sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

¹⁰² *Observasi*, di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 03 Januari 2022.

2. Penerapan Teknik *Assertive Training* Di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Assertive training adalah salah satu teknik dalam konseling behavioral. Dimana hakikat konseling menurut behavioral adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok atau individu untuk menyelesaikan masalah masalah interpersonal, emosional, dan mengambil keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri. Dengan adanya penerapan *assertive training* ini remaja diharapkan dapat mengubah prinsip hidupnya dan pola pikir kearah yang lebih baik sehingga bisa menentukan pemilihan karirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

a. Siklus I Pertemuan I

1. Perencanaan

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam mengikuti konseling individu dengan teknik *assertive training*. Sebagaimana perencanaan yang dilakukan dalam konseling individu ini adalah untuk merubah prinsip hidup dan pola pikir pada remaja sehingga mau berusaha untuk mencari pekerjaan.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a) Peneliti berkoordinasi dengan orangtua remaja untuk pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* terhadap remaja.
- b) Peneliti mengumpulkan remaja.

- c) Peneliti menyiapkan bahan (materi) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* seperti pemilihan karir dan perencanaan karir.
- d) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* dan berdiskusi bersama remaja.

2. Tindakan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022, pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang akan dilalui ketika pelaksanaan *assertive training* adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengidentifikasi terhadap keadaan khusus yang menimbulkan persoalan pada remaja.
- b) peneliti menanyakan kesiapan remaja untuk bersedia memupuk rasa keberanian dan membuang jauh-jauh rasa takut dan malas yang kini menghinggapinya diri remaja, agar remaja mampu dan berani dan mau berusaha untuk mencari pekerjaan. yang sesuai dengan minat dan bakat remaja.
- c) Peneliti menjelaskan teknik *assertive training* berupa:
 - 1) teknik pertanyaan dan jawaban antara peneliti dengan remaja-remaja yang tidak memiliki pekerjaan
 - 2) Teknik permainan peran, remaja disuruh untuk mengungkapkan minat dan bakatnya dan rencana kedepan

- 3) *Modeling*, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan remaja.
 - 4) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.
- d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak. Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pemilihan karir remaja.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada remaja belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada remaja yang tidak mampu untuk memilih karir karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6.
Perubahan Masalah Karir
Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Pengangguran	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rodi Rambe	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Aswin Harahap	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Agusnadi Daulay	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Roni	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Armin Ritonga	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		6 Orang				
%		100%				

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan sikap remaja pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, belum ada perubahan. Oleh karena itu, Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada remaja agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penerapan *assertive training* melalui konseling individu terhadap remaja Desa Siborna Bunut pada siklus I pertemuan I yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan keberhasilan ataupun perubahan pada remaja masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan lapangan, Jadi pada siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang bersifat malas tetap 6 orang, remaja yang tidak mengetahui minat dan bakat tetap 6 orang, remaja yang pengangguran tetap 6 orang, remaja yang tidak mencari pekerjaan keluar daerah tetap 6 orang, remaja yang tidak memiliki pekerjaan menetap tetap 6 orang.

b. Siklus I Pertemuan II

Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus Pertama dengan membuat perencanaan.

1) Perencanaan

- a) Peneliti meminta remaja untuk mengenali dirinya sendiri, mencari tahu tujuan hidupnya, dan menjalani kehidupan untuk apa.
- b) Peneliti menjelaskan bahwa setiap manusia itu berhak memiliki kehidupan yang lebih baik dan memotivasi remaja agar mau memperbaiki diri dan kehidupannya.
- c) Peneliti memberikan saran yang bisa berterima kepada remaja tidak menyalahkannya dengan berlebihan dan tidak menimbulkan rasa salah dan rasa malu dalam dirinya.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022, pertemuan kedua dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tahapan atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Peneliti meminta remaja untuk mengenali dirinya sendiri, mencari tahu tujuan hidupnya dan menjalani kehidupan untuk apa.
- b) Peneliti berusaha memberikan sugesti-sugesti yang positif kepada remaja agar mereka semakin termotivasi, seperti “saya pasti bisa, saya bangga pada diri saya sendiri, saya adalah penentu bagi hidup saya”.
- c) Peneliti menjelaskan teknik *assertive training* berupa:
 - 1) Teknik diskusi, antara peneliti dengan remaja yang tidak memiliki pekerjaan melakukan diskusi tentang pekerjaan-pekerjaan
 - 2) Teknik permainan peran, remaja disuruh untuk mengungkapkan apa faktor mereka menjadi malas, dan tidak mencari pekerjaan keluar daerah
 - 3) *Modeling*, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan remaja.
 - 4) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri,

dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3) Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti penerapan *assertive training* tersebut. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa perilaku remaja mengalami perubahan sikap dari sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa remaja sudah memahami materi yang disampaikan peneliti dan remaja mulai menyadari bahwa bahaya yang ditimbulkan akibat tidak mampu memilih karir dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Perubahan Masalah Karir
Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Pengangguran	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	✓	✓	✓	-	✓
2.	Rodi Rambe	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Aswin Harahap	✓	-	✓	✓	
4.	Agusnadi Daulay	-	✓	-	-	✓
5.	Roni	✓	-	✓	-	-
6.	Armin Ritonga	-	✓	-	✓	-
Jumlah		2 Orang	2 Orang	2 Orang	3 Orang	2 Orang

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang bersifat malas 2 orang dengan hasil 33%, tidak mengetahui minat dan bakat 2 orang dengan hasil 33%, pengangguran 2 orang dengan hasil 33%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 3 orang dengan hasil 50%, tidak memiliki pekerjaan menetap 2 orang dengan hasil 33%. Pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh remaja mengalami sedikit perubahan.

c. Siklus II pertemuan I

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Peneliti berkoordinasi dengan orangtua remaja untuk pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* terhadap remaja.
- b) Peneliti mengumpulkan remaja.
- c) Peneliti menyiapkan bahan (materi) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* seperti pemilihan karir dan perencanaan karir.
- d) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* dan berdiskusi bersama remaja.

2. Tindakan

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2022, pertemuan pertama pada siklus II dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

- a) Peneliti mengidentifikasi terhadap keadaan khusus yang menimbulkan persoalan pada remaja.
- b) Peneliti memberikan motivasi dan memberikan dorongan yang dapat mengembangkan sikap positif terhadap situasi diri remaja, serta terhadap pilihan karier yang ia geluti.
- c) Peneliti menjelaskan kembali teknik *assertive training* berupa:

- 1) teknik pertanyaan dan jawaban dan diskusi, peneliti dengan remaja melakukan tanya jawab dan diskusi tentang pengangguran
 - 2) Teknik permainan peran, remaja disuruh mengungkapkan apa faktor dia menjadi pengangguran
 - 3) *Modeling*, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan remaja.
 - 4) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.
- d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama dari siklus II ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3. Observasi

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

4. Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8.
Perubahan Masalah Karir
Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Pengangguran	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	-	✓	-	-	✓
2.	Rodi Rambe	✓	✓	✓	-	✓
3.	Aswin Harahap	✓	-	-	✓	-
4.	Agusnadi Daulay	-	✓	-	-	✓
5.	Roni	-	-	✓	-	-
6.	Armin Ritonga	-	-	-	✓	-
Jumlah		4 Orang	3 Orang	4 Orang	4 Orang	3 Orang

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang bersifat malasa 4 orang dengan hasil 66%, tidak mengetahui minat dan bakat 3 orang dengan hasil 83%, pengangguran 4 orang dengan hasil

66%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 4 orang dengan hasil 66%, tidak memiliki pekerjaan menetap 3 orang dengan hasil 83%.

Dari data di atas sudah ada perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi. Namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi dan bimbingan yang lebih baik agar remaja mampu memutuskan arah karirnya.

d. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti berkoordinasi dengan orangtua remaja untuk pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* terhadap remaja.
- b) Peneliti mengumpulkan remaja.
- c) Peneliti mengidentifikasi masalah pada remaja, untuk mengetahui apa penyebab masalah pemilihan karier pada remaja.
- d) Peneliti menyiapkan bahan (materi) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* seperti pemilihan karir dan perencanaan karir.
- e) Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* dan berdiskusi bersama remaja.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022, pertemuan kedua pada siklus II dengan remaja berlangsung selama 60 menit. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan II ini yaitu:

a) Peneliti menjelaskan teknik *assertive training* berupa:

- 1) teknik diskusi, peneliti melakukan diskusi dengan remaja-remaja yang tidak memiliki pekerjaan tentang pentingnya memiliki pekerjaan yang menetap
- 2) Teknik permainan peran, remaja disuruh mengungkapkan perasaan mereka tentang keinginan untuk berkarir
- 3) *Modeling*, yaitu suatu strategi di mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan dan membantu meningkatkan kedisiplinan remaja.
- 4) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

b) memberikan bujukan serta penjelasan kepada remaja tentang mengapa dia harus bekerja dan apa alasan dari pekerjaan itu, tidak membohongi atau menakut-nakuti remaja terhadap pilihan karier yang ia pilih.

c) Peneliti memberikan motivasi dan memberikan dorongan yang dapat mengembangkan sikap positif terhadap situasi diri remaja, serta terhadap pilihan karier yang ia geluti.

d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pertama dari siklus II ini dan membuat janji dengan remaja untuk bertemu kembali dalam rangka melakukan konseling tahap selanjutnya.

3) Observasi

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan. Maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9.
Perubahan Masalah Karir
Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Pengangguran	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	-	-	-	-	-
2.	Rodi Rambe	-	✓	-	✓	-
3.	Aswin Harahap	-	-	-	-	-
4.	Agusnadi Daulay	-	-	-	-	-
5.	Roni	-	-	-	-	-
6.	Armin Ritonga	-	-	-	-	-
Jumlah		6 Orang	5 Orang	6 Orang	5 Orang	6 Orang
Jumlah %		100%	83 %	100%	83 %	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang bersifat malas 6 orang dengan hasil 100%, tidak mengetahui minat dan bakat 5 orang dengan hasil 83%, remaja yang pengangguran 6 orang dengan hasil 100%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 5 orang dengan hasil 100%, tidak memiliki pekerjaan menetap 6 orang dengan hasil 100%.

3. Hasil Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas

Untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini Setelah dilakukannya penerapan *assertive training* dengan menggunakan konseling individu melalui siklus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan pada remaja Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 10.
Keberhasilan Penerapan
Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Remaja	Kondisi Permasalahan Karir Remaja				
		Sifat malas	Tidak mengetahui minat dan bakat	Penganggu	Tidak mencari pekerjaan keluar daerah	Tidak memiliki pekerjaan menetap
1.	Ahlim pardamean Harahap	-	-	-	-	-
2.	Rodi Rambe	-	✓	-	✓	-
3.	Aswin Harahap	-	-	-	-	-
4.	Agusnadi Daulay	-	-	-	-	-
5.	Roni	-	-	-	-	-
6.	Armin Ritonga	-	-	-	-	-
Jumlah		6 Orang	5 Orang	6 Orang	5 Orang	6 Orang
Jumlah %		100%	83 %	100%	83 %	100%

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian penerapan assertive training dengan konseling individu pada siklus I dan siklus II meningkatnya perubahan perilaku pada remaja desa siborna bunut yaitu, remaja yang bersifat malas 6 orang dengan hasil 100%, tidak mengetahui minat dan bakat 5 orang dengan hasil 83%, remaja yang pengangguran 6 orang dengan hasil 100%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 5 orang dengan hasil 83%, tidak memiliki pekerjaan menetap 6 orang dengan hasil 100%.

Tabel 11.
Hasil Rekapitulasi
Perubahan Siklus I dan II

No	Masalah Karir	Jumlah Perubahan Pengetahuan Karir					%
		Pra Siklus	Sik I Per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II	
1	Sifat Malas	0	0	2	4	6	100%
2	Tidak Mengetahui Minat Dan Bakat	0	0	2	3	5	83%
3	Pengangguran	0	0	2	4	6	100%
4	Tidak Mencari Pekerjaan Keluar Daerah	0	0	3	4	5	83%
5	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	0	0	2	3	6	100%

Keberhasilan peneliti melalui siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan tahapan pemberian bimbingan pada remaja Desa Siborna Bunut yang awalnya remaja memiliki masalah dalam karir tetapi setelah melakukan konseling individu yang awal pertemuan siklus I yang dilakukan peneliti belum mendapatkan hasil perubahan pada remaja, setelah dilakukan tahap demi tahap

pertemuan selanjutnya siklus II ada perubahan pada remaja tentang sifat malas , tidak mengetahui minat dan bakat, pengangguran, tidak mencari pekerjaan keluar daerah dan tidak memiliki pekerjaan menetap.

Tabel diatas diperoleh dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kembali tentang perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu remaja tidak lagi bermalas-malasan lagi, sudah mulai melakukan aktivitas setiap hari dan sudah mau mencari pekerjaan.

Hal ini juga di dukung masyarakat sekitar. Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut :

Hal ini sejalan dengan pendapat orangtua remaja yaitu ibu Ati Rambe mengatakan:

Bahwa anak remajanya sudah mulai bisa dalam menentukan karir yang diinginkannya dan saya pun sebagai orangtua sangat mendukung keputusan anak remaja saya sehingga anak remaja saya dapat bekerja sesuai dengan harapannya.¹⁰³

Wawancara dengan Ahlim Pardamean Harahap mengatakan bahwa

Saya sangat menyukai dengan diadakannya konseling individu, karena dengan diadakannya konseling individu dapat membantu saya untuk lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan saya merasa ada perubahan baik di dalam diri saya setelah mengikuti konseling individu.¹⁰⁴

Kemudian wawancara dengan Aswin Harahap mengatakan :

Setelah saya di konseling dengan materi-materi yang diberikan, saya mulai sadar dengan keadaan saya saat ini yang sedang dalam pengangguran, sebelum saya di konseling saya merasa biasa-biasa

¹⁰³ Ati Rambe, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 11 Februari 2022.

¹⁰⁴ Ahlim Pardamean Harahap, remaja di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 11 Februari 2022.

saja tidak menganggap saya yang pengangguran karena belum ada yang menjadi beban hidup bagi saya setelah selesai sma dan setelah saya di konseling saya memiliki perubahan.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Rodi Rambe mengatakan bahwa:

Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan diadakannya konseling terhadap kami, remaja yang belum bisa menentukan arah karirnya kemana sangat baik karena kami mendapatkan nasehat dapat mengarahkan kami ke arah yang lebih baik.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Agusnadi Daulay mengatakan bahwa:

Menurut saya konseling adalah suatu kegiatan yang baik, karena sebelumnya saya yang paling malas diajak ke kebun bekerja sama orangtua saya. sekarang saya tidak mau menolak dan malas-malasan lagi kalau orangtua saya menyuruh untuk kerja.¹⁰⁷

Wawancara dengan Armin Ritonga mengatakan bahwa:

Saya tidak tahu apa itu konseling individu tetapi ketika saya sudah mengikutinya, saya sudah mengerti dan konseling individu yang diberikan kepada saya itu sesuai dengan masalah saya dan saya mencoba melakukan nasehat yang sudah diberikan agar saya lebih bisa membagi waktu. pernyataan ini juga didukung oleh beberapa remaja yang mereka katakan bahwa dengan diadakannya konseling individu bisa merubah perilaku mereka dari yang buruk menjadi perilaku yang baik.¹⁰⁸

C. Analisis Hasil Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada remaja yang tidak mampu dalam memilih karir secara mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas di sebabkan karena kurangnya pendidikan pada remaja sehingga menimbulkan efek yang besar terhadap karir remaja seperti remaja bermalas-malasan, tidak mengetahui

¹⁰⁵ Aswin Harahap, Desa Siborna Bunut, pada tanggal 13 Februari 2022.

¹⁰⁶ Rodi Rambe, remaja di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 14 Februari 2022.

¹⁰⁷ Agusnadi Daulay, remaja di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 14 Februari 2022.

¹⁰⁸ Armin Ritonga, remaja di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 12 Februari 2022.

minat dan bakat, tidak mencari pekerjaan keluar daerah, menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan menetap. Seharusnya remaja sudah mampu dalam merencanakan, memilih dan menentukan arah karir kedepan karena proses ini yang akan menjadi patokan di dalam hidup.

berdasarkan pengamatan dan hasil dari semua informan, menyebutkan bahwa sudah ada perubahan yang signifikan pada diri remaja itu. Perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan remaja yang tidak dapat berubah setelah dikonseling disebabkan oleh: *Pertama*, remaja tidak memulai dengan niat di dalam dirinya. *Kedua*, remaja hanya menganggap konseling individu sebagai formalitas. Oleh karena itu, penerapan teknik *assertive training* untuk memilih karir remaja secara mandiri tidak sepenuhnya berhasil, karena masih ada remaja yang belum berubah atau perubahannya tidak signifikan.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu karena adanya berbagai keterbatasan. Seperti kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil

yang diinginkan terwujud untuk skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari berbagai pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kondisi permasalahan karir remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas yaitu : Sifat malas, tidak mengetahui minat dan bakat, tidak mencari pekerjaan keluar daerah, pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan menetap.
2. Penerapan teknik *assertive training* terhadap remaja desa siborna bunut kecamatan sosa julu kabupaten padang lawas menggunakan dengan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Pertemuan I pengumpulan remaja, identifikasi masalah remaja, pemberian materi bimbingan dan diskusi, pertemuan II melakukan tindakan diantaranya, menanamkan kepercayaan diri mereka, memberikan saran, pemberian nasihat, membujuk dan memberikan motivasi kemudian dilanjutkan observasi penelitian dan refleksi.
3. Hasil penerapan teknik *assertive training* yang dilakukan peneliti dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II yaitu : remaja sudah mengalami perubahan pada dirinya seperti remaja yang bersifat malas 6 orang dengan hasil 100%, tidak mengetahui minat dan bakat 5 orang dengan hasil 83%, remaja yang pengangguran 6 orang dengan hasil 100%, tidak mencari pekerjaan keluar daerah 5 orang dengan hasil 83%, tidak

memiliki pekerjaan menetap 6 orang dengan hasil 100%. Pencapaian perubahan perilaku remaja tidak sepenuhnya berubah di karenakan orangtua remaja dan juga masyarakat sekitar kurang bekerja sama dalam memantau perilaku remaja setiap harinya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada remaja, hendaknya jangan langsung menyerah dengan keadaan yang terjadi, namun teruslah berusaha dengan kemampuan yang ada. Jangan merasa malu dengan keadaan yang terjadi namun jadikanlah kekurangan menjadi semangat dalam diri untuk menggapai keinginan.
2. Remaja harus berusaha menghilangkan rasa malas dalam mencari pekerjaan, dan harus mengasah kemampuan yang dimiliki agar mempunyai modal saat bersaing di dunia kerja dan mewujudkan masa depan yang baik seperti keinginan, serta remaja perlu menanamkan kesadaran mengenai kerja dan penghasilan.
3. Bagi orangtua hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu mendukung apa yang diinginkan remaja, karena dengan adanya dukungan penuh dari orangtua, remaja akan semakin terpacu dan semangat dalam menentukan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Galia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi Dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo, 2003.
- Dila Delila, "Remaja Problematika Dan Solusinya", 2021, [Http://Virtual friends. Net/Article/Article view. Cfm?Aid=17489](http://Virtual.friends.Net/Article/Article%20view.Cfm?Aid=17489), diakses Pada 3 Oktober 2021 Pukul 15.03 Wib.
- Febri Fajarini Dan Nuristighfari Masri Khaerani, "Kelekatan Aman, Religuitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol . 2, No. 1, Juni 2014.
- Hadiarni Irman, *Konseling Karir*, Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2009.
- Khairani Nasution, "Penerapan Pendekatan *Behavioral* dalam Mengatasi Balap Motor Liar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Beringin Jaya", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2020).
- Hamidah Sulaiman Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*: PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2020.
- Hartono Dkk, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana 2001.
- Hilal Iqbaluddin. (Skripsi) , "Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Menangani Seorang Siswa Kurang Percaya Diri di MA Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo " Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.
- Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga terjemahan Istiwidayanti, 1999.
- <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-assertive-training>

- Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Laila Maharani dan Tika Ningsih, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assrtive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik", (On-line), diakses pada tanggal 10 september 2018, pukul 15.40 WIB.
- Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 SMP Negeri 1 Gebang 2017-2018", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol. 15 No. 3, Desember 2018.
- Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Marlis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013.
- Mohamad Muspawi "Mengelola Perencanaan Karier Staf Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 17 No. 2 Tahun 2017.
- Nurmasari, "Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier" (jurnal) *Publika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2015.
- Fatma Nuraqmarina, Erna Risnawati " Keputusan Pemilihan Karir Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS " *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume. 5, Nomor 2, 2018.
- Nursyamsi, "Hakikat Karir", *Jurnal Al-Taujiah Bigkai Bimbingan Dan Konsling Islami*, Vol. 3, No. 01, 2017.
- Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir Teori, Konsep Dan Praktik* Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

- Rahmawati Dewi, “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Selfi, “ Penerapan Teknik *Assertive Training* Dalam Mereduksi Konformitas Negatif Terhadap Kelompok Sebaya Di SMP” *Journal Of Educational Science Tecnology*, Vol. 3, No. 2 Agustus 2017.
- Shilphy A. Oktavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Libri, 2011.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sofwan Adi Putra, “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa”, (*Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2015).
- Sri Rahayu, “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku *Assertif* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur” (*Skripsi*, UIN Suska Riau, 2019).
- Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Luwuk Banggai: Pustaka Star’s Lub, 2021.
- Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar konseling* Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2014.
- Sukardi dan Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Symadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers 2015.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan 1990.

Wahyu Nidi Cendekia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto 2017/2018" (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018).

Yulia Singgih, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Libri, 2017.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Agusnadi Daulay, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

Arifin Bakti Harahap, masyarakat Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2022.

Armin Ritonga, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Aswin harahap, remaja Desa Siborna Bunut, *wawancara* pada tanggal 28 januari 2022.

Ati Rambe, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 30 Februari 2022.

Dahlia Siregar, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2022.

Data Penduduk Desa Siborna Bunut, *Dokumentasi*, pada tanggal 17 Januari 2022.

Intan Tongku, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

Lanna Sari Siregar, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2022.

Masrina, masyarakat Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 26 januari 2022.

Munair Harahap, orangtua remaja Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 03 Februari 2022.

Observasi, di Desa Siborna Bunut, pada tanggal 15 Januari 2022.

Rodi Rambe, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2022.

Roni, remaja di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2022.

Sarmina Nasution, masyarakat di Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2022.

Syahrin Hasibuan, Kepala Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Januari 2022.

Tamija Ritonga, orangtua remaja di Desa Siborna Bunut, *wawancara*, pada tanggal 20 januari 2022.

Yakub Hasibuan, Sekretaris Desa Siborna Bunut, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Januari 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Henra Saputra Hasibuan
2. Nama Panggilan : Henra
3. Tempat Tanggal Lahir : Siborna, 28 Oktober 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak Ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara
7. Alamat : Siborna Bunut, kec Sosa Julu Kab Padang Lawas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No Hp/ Telepon : 0823-7078-1782

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101300 Siborna Bunut
2. MTS Babul Hasanah Manggis
3. MA Al-Mukhtariyah Sibuhuan
4. Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islama Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Lakkut Hasibuan
2. Pekerjaan : Tani
3. Nama Ibu : Fatimah Nasution
4. Pekerjaan : Ibu RumahTangga

D. MOTO HIDUP

“Imajinasi tidak berarti apa-apa tanpa berbuat sesuatu ”

Lampiran I

A. Wawancara Dengan Remaja

1. Apakah anda sudah mengenal dunia pekerjaan?
2. Apakah anda sudah memiliki pekerjaan?
3. Kenapa anda tidak memiliki pekerjaan?
4. Apakah anda sudah berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang anda miliki?
5. Apakah anda mengetahui potensi apa yang anda miliki?
6. Masalah apa yang anda alami dalam mencari pekerjaan?
7. Faktor-faktor apa saja yang anda alami sehingga tidak mendapatkan pekerjaan?
8. Bagaimana perasaan anda setelah dilakukan konseling karir?
9. Apakah anda dapat merencanakan pemilihan karir setelah dilakukan konseling karir?
10. Apakah ada motivasi bekerja anda setelah mendapatkan konseling karir?
11. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan individu, apakah anda sudah memiliki rencana kedepannya dalam menyelesaikan permasalahan karir anda?
12. Setelah mengikuti bimbingan individu, apakah masih ada kejanggalan atau hambatan anda dalam menentukan pemilihan kariri?
13. Apakah anda sudah paham tentang *assertive training*?

14. Bagaimana respon anda terhadap teknik *assertive training* yang digunakan dalam bimbingan individu tersebut?
15. Bagaimana perasaan anda setelah dilakukan *assertive training*?
16. Apa kelebihan atau manfaat yang anda dapatkan dari penerapan teknik *assertive training* yang dilakukan?
17. Apa harapan anda kedepannya setelah mengikuti bimbingan individu dengan teknik *assertive training* yang digunakan?

B. Wawancara Dengan Orangtua

1. Apakah bapak/ibu selalu memberikan semangat atau dorongan kepada anak untuk bekerja?
2. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan tentang bekerja kepada anak?
3. Apa yang harus bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kesadaran anak dalam mencari pekerjaan?
4. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan bekerja kepada anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajak anak untuk bekerja?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas-malasan dalam bekerja?
7. Menurut bapak/ibu masalah apa yang dihadapi anak bapak dalam mendapatkan pekerjaan?

C. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap remaja yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yang ada di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimana menurut Bapak tentang orangtua yang tidak mengarahkan anaknya untuk mencari pekerjaan?
3. Menurut Bapak Apakah orangtua remaja sudah menunjukkan pekerjaan kepada anaknya?
4. Bagaimana penilaian Bapak tentang bimbingan orangtua pada remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas?
5. Menurut Bapak Apakah remaja di Desa Siborna Bunut ini termasuk remaja yang rajin bekerja?
6. Apakah ada kegiatan yang dilakukan pemerintahan atau bapak dalam mengarahkan remaja untuk bekerja?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk mengurangi angka pengangguran remaja di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

Lampiran Dokumentasi













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **59**/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

20 Januari 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Bapak Kepala Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kab. Padang Lawas

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Henra Saputra Hasibuan
NIM : 17 302 00066
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Siborna Bunut

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MEMILIH KARIR REMAJA SECARA MANDIRI DI DESA SIBORNA BUNUT KECAMATAN SOSA JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 35 /In.14/F.7b/PP.00.9/01/2022 , Padangsidempuan , 4 Januari 2022
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Henra Saputra Hasibuan
NIM : 17 302 00066
Judul Skripsi : "Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Memilih Karir Remaja Secara Mandiri di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

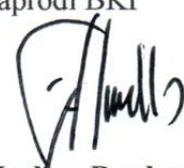
Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

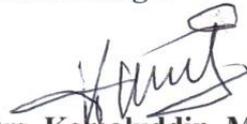
Kaprodi BKI


Maslina Daulay, MA

NIP. 19760510 200312 2 003

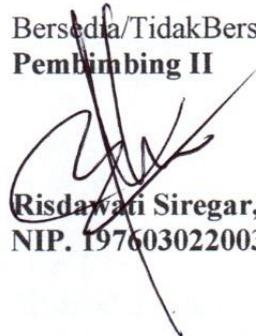
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 196511021991031001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

NIP. 197603022003122001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSAJULU
DESA SIBORNA BUNUT

Alamat : Lorong Pioner Desa Siborna Bunut

kode pos 22765

Nomor :470/ 53 /KD/ II /2022
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : **HENRA SAPUTRA HASIBUAN**
Nim : 17 302 00066
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Siborna Bunut Kec. Sosa Julu Kab. Padang Lawas

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas dengan judul : **PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MEMILIH KARIR REMAJA SECARA MANDIRI DI DESA SIBORNA BUNUT KECAMATAN SOSAJULU KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Demikian Surat Keterangan balasan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Siborna Bunut, 03 Februari 2022

Kepala Desa Siborna Bunut

